

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perbankan Syariah di Indonesia saat ini masih menjadi kiblat keberhasilan dan eksistensi Ekonomi Syariah. Hal ini dikarenakan Indonesia termasuk negara muslim terbesar di dunia, sehingga menumbuhkan keinginan masyarakat dalam penggunaan jasa bank syariah lebih tinggi dan memiliki peranan besar dalam pembangunan ekonomi syariah. Eksistensi Perbankan Syariah Indonesia menjadi tonggak sejarah baru bagi bangsa Indonesia, dengan penyatuan bank syariah tersebut Indonesia ditargetkan menjadi pusat ekonomi dan keuangan syariah di dunia.<sup>1</sup>

Perkembangan Perbankan Syariah Indonesia hingga saat ini menunjukkan bahwa keberadaannya memiliki peluang untuk terus berperan dalam meningkatkan pertumbuhan Ekonomi Syariah Indonesia. Hal ini diketahui Perbankan Syariah Indonesia dalam lima tahun berturut-turut menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari sisi kelembagaannya, dibuktikan dengan bertambahnya Unit Usaha Syariah (UUS) yang berkonversi menjadi Bank Umum Syariah (BUS). Namun, dalam dua tahun terakhir Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) menunjukkan penurunan karena beberapa bank melakukan kegiatan merger untuk membentuk bank baru yang lebih besar. Dengan didukung oleh data Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2016-2020 sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 23.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah dan Total Asset**  
**Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2016- 2020**

Indikator Perbankan Syariah	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
<b>Bank Umum Syariah (BUS)</b>					
Jumlah Bank	13	13	14	14	14
Total Asset BUS (dalam miliar Rupiah)	254.184	288.027	316.691	350.364	397.073
<b>Unit Usaha Syariah (UUS)</b>					
Jumlah Bank	21	21	20	20	20
Total Asset UUS (dalam miliar Rupiah)	102.320	136.154	160.636	174.200	196.875
<b>Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)</b>					
Jumlah Bank	166	167	167	164	163

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Statistik Perbankan Syariah, 2020

Menurut data Statistik Perbankan Syariah (SPS) OJK per Desember 2020 diatas, dapat dianalisa bahwa pada tahun 2016 Bank Umum Syariah (BUS) memiliki 13 bank, dan pada 2020 bertambah menjadi 14 bank. Pertumbuhan jumlah Bank Umum Syariah tersebut menunjukkan bahwa masih berpeluang besar bagi Bank Umum Syariah untuk selalu maju dan berkembang. Diharapkan Bank Umum Syariah dapat melakukan kinerja yang lebih baik serta dapat melakukan peran terbaiknya dalam membangun perekonomian Indonesia.

Pada saat ini, Kondisi Perbankan Syariah sedang tumbuh dengan baik, terutama yang menjadi perhatian adalah pada Bank Umum Syariah (BUS). Hal tersebut dikarenakan jumlah Aset BUS lima tahun berturut-turut selalu meningkat. Pada tahun 2016, jumlah aset BUS menunjukkan angka sebesar 254,184 triliun rupiah sampai pada tahun 2020 terus meningkat menjadi 346,373 triliun rupiah. Sehingga dengan peningkatan tersebut, Bank Umum Syariah (BUS) menjadi kontributor besar sebagai lembaga keuangan yang dapat

menjadi penggerak serta pendorong keuangan syariah nasional.<sup>2</sup>

Bank Syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang kegiatannya menerapkan praktik sistem ekonomi dan prinsip keuangan islam di sektor perbankan. Meskipun sektor keuangan non-perbankan lainnya telah beroperasi untuk melayani kebutuhan masyarakat. Spesifik kepada Bank Umum Syariah, Bank Umum Syariah adalah bank yang kegiatan operasionalnya mengacu pada ketentuan syariah sebagai dasar utama operasionalnya yang diartikan sebagai keharusan tujuan dan operasional perusahaan sesuai dengan agama Islam,<sup>3</sup> memberikan layanan tanpa bunga kepada nasabahnya.

Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang didirikan sesuai dengan akta pendiriannya, dan bukan merupakan bagian dari bank konvensional. Pada dasarnya Bank memiliki dua fungsi yaitu menghimpun dana kepada masyarakat yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) secara langsung, dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit unit*) untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga disebut *Financial Depository Institution*. Bank Syariah menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan, seperti dalam akad jual beli dan kerjasama usaha. Imbalan yang diperoleh diberikan dalam bentuk margin keuntungan, bagi hasil, atau bentuk lain sesuai dengan syariah Islam.<sup>4</sup>

Peranan Bank Umum Syariah secara optimal dapat dicapai apabila bank memenuhi Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum dalam bab III Pasal 6 dan 7 dinyatakan bahwa penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank salah satunya menggunakan *earning* atau profitabilitas yang mengukur kesuksesan

---

<sup>2</sup> “Statistik Perbankan Syariah, 2020.” <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/> diakses pada tanggal 5 April 2021.

<sup>3</sup> Muhammad Nafik Hadi Ryandono dan Rofiul Wahyudi, *Manajemen Bank Islam Pendekatan Syariah dan Praktek*, (Yogyakarta: UAD Press, 2018), 29.

<sup>4</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 24-25.

manajemen dalam menghasilkan laba dari operasi usaha bank bank tersebut.<sup>5</sup>

Operasional Bank Umum Syariah Indonesia menjadi hal penting dalam perkembangan Ekonomi Nasional, sehingga perlu ditingkatkan kinerja Bank Umum Syariah agar perbankan syariah tetap sehat dan efisien. Untuk meningkatkan kinerja Bank Umum Syariah dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan yang diterbitkan, yakni dengan menganalisa tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah.<sup>6</sup> Tujuan analisis profitabilitas Bank Umum Syariah adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai Bank Umum Syariah. Profitabilitas merupakan dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh Bank Umum Syariah.<sup>7</sup> Salah satu rasio dalam mengukur profitabilitas Bank Umum Syariah adalah *Return On Asset* (ROA).

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang dapat menggambarkan kemampuan bank untuk mendapatkan suatu laba secara keseluruhan. Sehingga rasio tersebut sangat dibutuhkan untuk mengukur profitabilitas seperti halnya yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Mengingat sebagian besar aset bisnis Perbankan Syariah berasal dari masyarakat, *Return On Asset* dipakai dalam penentuan dan pengukuran keuntungan yang diperoleh perbankan syariah berdasarkan aset bisnis Bank Umum Syariah.<sup>8</sup> Namun dalam praktiknya, pertumbuhan profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah tidak selalu tumbuh seperti yang diharapkan. Hal ini dibuktikan

---

<sup>5</sup> “Peraturan Bank Indonesia, 2011.” <https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/> diakses pada tanggal 15 Januari 2022.

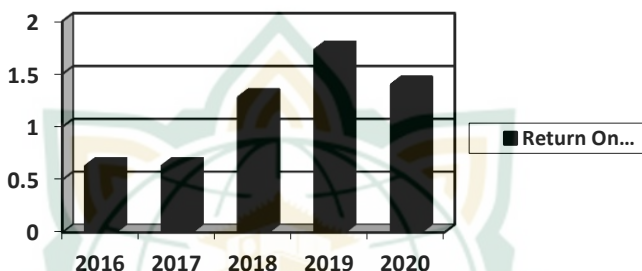
<sup>6</sup> Bustamam dan Dhenni Aditia, “Pengaruh *Intellectual Capital*, Biaya Intermediasi dan *Islamicity Performance Index* Terhadap Profitabilitas Syariah di Indonesia”, *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* 3, No. 1 (2016), 17.

<sup>7</sup> Imelda Dian Rahmawati dkk., “Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi* 16, No. 2 (2020), 63.

<sup>8</sup> Nadiya Zahra Rahmatullah dan Fifi Afiyanti Triuspitorini, “Analisis Pengaruh *Islamicity Performance Index* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014 – 2018”, *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 1, No. 1 (2020), 86.

dalam data Statistik Perbankan Syariah dari tahun 2016-2020 sebagai berikut.

**Gambar 1.1**  
**Perkembangan *Return On Assets***  
**Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2016-2020**



Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2020

Gambar diatas dapat diketahui bahwa ROA Bank Umum Syariah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yang menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah berperan aktif dalam memajukan perekonomian negara. Namun dalam praktiknya, di tahun 2020 ROA Bank Umum Syariah mengalami penurunan. Penurunan tersebut pasti terdapat penyebab masalah yang ditimbulkan. Sehingga dibutuhkan pengukuran kinerja Profitabilitas agar dapat memberikan gambaran implementasi kemampuan Bank Umum Syariah dalam menghasilkan laba/rugi perusahaan dengan pengukuran *Return On Assets*.

Penilaian Profitabilitas yang baik, diperlukan prinsip penilaian yang tepat agar dapat menghindari hasil yang dapat menghilangkan kemampuan Bank Umum Syariah dalam mencapai suatu nilai ekonomis dimasa yang akan datang. Sehingga dalam melakukan kegiatan operasional maupun memperoleh Profitabilitas, Bank Umum Syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Baik itu faktor keuangan maupun faktor non keuangan. Faktor-faktor tersebut dapat didapatkan dengan menerapkan *Islamic Corporate Governance*, *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index*.

Kinerja keuangan dan tingkat kesehatan bank berbanding lurus Jika tingkat kesehatan bank baik maka kinerja keuangan akan meningkat. Untuk menciptakan bank yang sehat, stabil dan seimbang, Bank Umum Syariah perlu

menerapkan tata kelola perusahaan yang terarah. Bentuk tata kelola perusahaan pada Bank Umum Syariah adalah *Islamic Corporate Governance* (ICG).<sup>9</sup> Menurut Bhatti, *Islamic Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan berdasarkan prinsip islam. Kegiatan bisnis dan operasional yang dijalankan harus berdasarkan pada moral dan nilai-nilai syariah. tujuan *Islamic Corporate Governance* sama seperti tata kelola perusahaan konvensional, namun dalam kode moral berbasis agama islam.<sup>10</sup>

*Islamic Corporate Governance* yang ideal sesuai dengan prinsip ekonomi islam dikembangkan menggunakan *stakeholders theory* yakni mengakomodasi kepentingan seluruh pemangku perusahaan secara adil serta membangun tanggung jawab dan kepercayaan kepada stakeholders. Sehingga hubungan pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah dan karyawan sangat dibutuhkan agar perusahaan dapat mengendalikan dan mengelola *Corporate Governance* secara baik. Selain itu posisi dewan direksi sebagai pimpinan perusahaan memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengelola perusahaan, dewan komisaris memastikan bahwa manajemen telah bekerja dengan baik. Serta komite audit dipercaya dalam proses penyusunan laporan keuangan dan menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan serta terlaksananya ICG.<sup>11</sup>

Penerapan sistem *Islamic Corporate Governance* yang lemah, menjadi salah satu penyebab permasalahan yang menimbulkan kerugian terhadap perusahaan. Kelemahan tersebut antara lain terlihat dari minimnya pelaporan kinerja keuangan, kurangnya pengawasan atas aktivitas manajemen perusahaan, serta kurang intensif untuk mendorong terciptanya

---

<sup>9</sup> Nono Hartono, “Analisis Pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan *Intellectual Capital* (IC) terhadap *Maqashid Syariah Indeks* (MSI) pada Perbankan Syariah di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Syariah* 10, No. 2 (2018), 261.

<sup>10</sup> Nova Rini, “Implementasi *Islamic Corporate Governance* (ICG) pada Perbankan Syariah di Indonesia”, *The International Journal of Applied Business* 2, No 1, April (2018), 33.

<sup>11</sup> Jielend Ariandhini, “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Periode 2011-2016”, *Jurnal Ekonomi Syariah* 4, No. 1 (2019), 101.

efisiensi perusahaan. Sehingga diperlukan upaya dengan penerapan aspek *Islamic Corporate Governance*.

Selain dihadapkan pada penerapan ICG, Bank Umum Syariah juga menghadapi permasalahan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Para pelaku bisnis menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan asset berwujud, namun lebih pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya manusia yang dimilikinya. Sehingga, perusahaan mengubah strategi bisnisnya dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja menjadi bisnis yang berdasarkan pada pengetahuan yang disebut sebagai *intangible assets*. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *intangible assets* tersebut adalah *Intellectual Capital* (IC).

Manajemen berdasarkan pengetahuan tentu menjadi pengaruh terhadap Bank Syariah dalam pengelolaan *Intellectual Capital* secara efektif, karena penerapan itu menjadi hal penting untuk diperhitungkan sebab sangat berdampak terhadap perusahaan salah satunya laporan keuangan.<sup>12</sup> *Intellectual Capital* adalah aset tak berwujud yang dimiliki Bank Syariah sehingga dapat menghasilkan *Value Added* bila dijalankan secara baik, berbasis pengetahuan yang dimiliki karyawan maupun yang terdapat pada organisasi (*Structural*).<sup>13</sup> *Intellectual Capital* dibentuk dari sistem hubungan antar blok seperti modal manusia, modal structural, dan modal pelanggan.<sup>14</sup> Sehingga, Bank Syariah harus dapat mengelola *Intellectual Capital* dengan tepat supaya bisa menghasilkan *Value Added* serta kualitas kompetitif dalam menghadapi persaingan.

Kinerja keuangan Bank Umum Syariah selain diukur dengan metode konvensional, juga harus diukur dari segi tujuan syariah. Sehingga dapat diketahui apakah kinerja bank tersebut atau aktivitas muamalah yang dijalankan sesuai

---

<sup>12</sup>FR. Ninik Yudianti, "Pengungkapan Modal Intelektual Untuk Meningkatkan Kualitas Keterbukaan Pelaporan Keuangan", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 2, No. 3, 275

<sup>13</sup>Indrianty Sudirman, *Topik-Topik Riset Manajemen Strategi*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2019), 38.

<sup>14</sup>Moch Wispandono, *Menguak Kemampuan Pekerja Migran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 42.

dengan prinsip-prinsip syariah. Alternatif pengukuran kinerja Bank Umum Syariah yaitu *Islamicity Performance Index*. *Islamicity Performance Index* adalah sebuah cara dalam evaluasi kinerja Bank Umum Syariah bukan hanya dalam sisi keuangan namun juga dapat mengevaluasi dalam prinsip kehalalan, keadilan, dan penyucian (*takziah*) yang dilaksanakan Bank Umum Syariah.<sup>15</sup> Pengukuran tersebut berkaitan dengan kinerja organisasi, namun didasari pada informasi yang tersedia dalam laporan tahunan yang mencakup kinerja bagi hasil, kinerja zakat, kinerja distribusi yang adil, kesejahteraan direksi dan karyawan, investasi halal dan investasi non-halal, pendapatan halal dan pendapatan non-halal serta AAOFI<sup>16</sup>

Terdapat tujuh indikator dalam *Islamicity Performance Index*, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan dua indikator penilaian, yaitu *Profit Sharing Ratio* dan *Zakat Performing Ratio*. Alasan menggunakan indikator tersebut karena *Profit Sharing Ratio* merupakan inti dari Bank Umum Syariah yang memiliki tujuan dalam melihat seberapa besar pembiayaan menggunakan bagi hasil, karena perolehan bagi hasil menjadi pengaruh besar terhadap tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah.

Alasan lain dalam menggunakan indikator *Zakat Performing Ratio* karena Bank Umum Syariah sebagai bank perspektif islam harus dapat menjalankan fungsi bank syariah yang mengupayakan kesejahteraan masyarakat salah satunya dengan mengeluarkan harta untuk pembayaran kewajiban zakat. Profitabilitas yang diperoleh Bank Umum Syariah dapat dilihat dari jumlah zakat yang dikeluarkan oleh bank. Karena semakin besar aset bersih yang dimiliki Bank maka semakin besar pula Bank Syariah menyalurkan dana zakatnya. Hal ini berimplikasi bahwa Bank tersebut mengandung kinerja yang baik dari segi rasio zakatnya.

---

<sup>15</sup> Imelda Dian Rahmawati dkk., "Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi* 16, No. 2 (2020), 63.

<sup>16</sup> Bustamam dan Dhenni Aditia, "Pengaruh *Intellectual Capital*, Biaya Intermediasi dan *Islamicity Performance Index* Terhadap Profitabilitas Syariah di Indonesia", *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* 3, No. 1 (2016), 18.

sehingga *Zakat Performing Ratio* menjadi sangat penting dalam mengukur Profitabilitas Bank Umum Syariah.<sup>17</sup>

Beberapa penelitian yang menganalisis tentang faktor yang dapat berpengaruh terhadap tingkat Profitabilitas diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Jielend Ariandhini (2019) menyatakan bahwa *Islamic Corporate Governance* (ICG) meliputi Variabel Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap ROA berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, hanya saja dalam komposisi Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Penelitian yang menguji *Intellectual Capital* oleh Annis Sakinah (2018) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah, serta berpengaruh signifikan dari variabel *Intellectual Capital* (IC) yang meliputi *Physical Capital* (VACA), *Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital* (STVA). Sedangkan penelitian dari Dwi Yuliana Rahayu, dkk (2020) tentang *Islamicity Performance Index* dengan variabel yang meliputi *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performing Ratio* (ZPR), *Equitable Distribution Ratio* (EDR) diperoleh hasil bahwa variabel PSR dan ZPR berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets*. Sedangkan variabel EDR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama, karena objek penelitian ini Bank Umum Syariah yang merupakan lembaga keuangan islam maka dalam penelitian ini ketiga variabel independen menggunakan pengukuran konsep islam yaitu *Islamic Corporate Governance* (GCG dalam konsep islam), *Intellectual Capital* (menggunakan pengukuran bank islam iB-VAIC) serta *Islamicity Performance Index* (pengukuran segi tujuan syariah perbankan). Kedua, penulis ingin menguji kembali dengan menggabungkan tiga variabel menggunakan komponen yang berbeda dalam satu penelitian, yang belum

---

<sup>17</sup> Syurmita dan Miranda Junisar Fircarina, "Pengaruh Zakat, *Islamic Corporate Social Responsibility* dan Penerapan *Good Governance Bisnis Syariah* terhadap Reputasi dan Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1, No. 2 (2020), 89.

pernah diteliti sebelumnya. Ketiga, membuktikan apakah ada pengaruh dan hubungan antara ketiga variabel tersebut terhadap tingkat Profitabilitas. Keempat, menguji lebih lanjut apakah Bank Umum Syariah sudah menjalankan seluruh variabel independen dalam penelitian ini secara baik dalam pengelolaan bank serta pencapaian bagi hasil dan kontribusi zakat yang dikeluarkan.

Berdasarkan latar belakang serta uraian diatas, menjadikan penulis tertarik untuk kembali melakukan pengujian yang lebih mendalam dengan judul “**Pengaruh *Islamic Corporate Governance (ICG)*, *Intellectual Capital (IC)*, dan *Islamicity Performance Index* Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2016-2020**”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pengaruh *Islamic Corporate Governance (ICG)* Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2016-2020?
2. Bagaimana Pengaruh *Intellectual Capital (IC)* Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2016-2020?
3. Bagaimana Pengaruh *Islamicity Performance Index* Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2016-2020?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh *Islamic Corporate Governance (ICG)* terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2016-2020.
2. Menganalisis pengaruh *Intellectual Capital (IC)* terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2016-2020.
3. Menganalisis pengaruh *Islamicity Performance Index* terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2016-2020.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dedikasi dalam perkembangan teori, salah satunya berkaitan dengan *Islamic Corporate Governance* (ICG), *Intellectual Capital* (IC), *Islamicity Performance Index*, dan Profitabilitas Bank Umum Syariah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi penelitian yang akan datang.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan serta pertimbangan pengambilan keputusan perusahaan dalam meningkatkan kinerja manajemen operasional Bank Umum Syariah, khususnya dalam mengoptimalkan *Islamic Corporate Governance* (ICG), *Intellectual Capital* (IC), *Islamicity Performance Index* Bank Umum Syariah dengan mempertimbangkan faktor yang berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan pengukuran *Return On Asset* (ROA).

#### b. Bagi Calon Investor dan Pemegang Saham

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber dalam penilaian kinerja *Islamic Corporate Governance* (ICG), *Intellectual Capital* (IC), *Islamicity Performance Index* Bank Umum Syariah, agar investor dapat menggunakannya sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.

#### c. Bagi Manager

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi manager dalam mengelola *Islamic Corporate Governance* (ICG), *Intellectual Capital* (IC), *Islamicity Performance Index* Bank Umum Syariah dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan tersebut agar dapat menghasilkan *value added* Bank Umum Syariah.

## E. Sistematika Penulisan

Agar menghasilkan penulisan yang terstruktur serta sesuai dengan kaidah penulisan, sehingga sistematika penulisan penelitian ini disajikan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bagian ini terdiri atas latar belakang masalah yang mendasari penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian mengenai Pengaruh *Islamic Corporate Governance (ICG)*, *Intellectual Capital (IC)* dan *Islamicity Performance Index* Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bagian ini terdiri atas deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis yang berkaitan dengan Pengaruh *Islamic Corporate Governance (ICG)*, *Intellectual Capital (IC)* dan *Islamicity Performance Index* terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bagian ini terdiri atas jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini terdiri atas hasil penelitian berupa gambaran obyek penelitian, analisis data (uji validitas, uji reliabilitas, uji pra syarat, uji hipotesis) serta pembahasan secara mendalam hasil temuan serta menjelaskan mengenai komparasi A2 dengan teori atau penelitian lain.

### **BAB V : PENUTUP**

Bagian ini terdiri atas simpulan dan saran. Simpulan berisi kesimpulan hasil pengujian yang telah dilakukan. Saran menjelaskan

keterbatasan penelitian dan saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya.

